

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan PDB Terhadap Saham PerbankanVista Yulianti¹, Erlina W Djatnica²*Universitas Pelita Bangsa*vista.yulianti@pelitabangsa.ac.id, erlinawdjatnica@pelitabangsa.ac.id**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, Suku Bunga dan PDB terhadap harga saham Bank BCA. Yang menjadi Objek pada penelitian ini adalah Saham Bank BCA, Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan PDB terhadap harga saham Bank BCA dengan menggunakan uji analisis Validitas, Reabilitas, dan Hipotesis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Uji T menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham BCA, Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap saham BCA, dan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap saham BCA. Hasil Uji F menunjukkan secara simultan Inflasi, Suku Bunga, dan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap saham BCA..

Kata kunci : Inflasi, Suku Bunga, PDB

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of inflation, interest rates and GDP on the stock price of Bank BCA. The object of this study is BCA Bank Shares. The research method used in this study is the effect of inflation, interest rates and GDP on BCA Bank stock prices using validity, reliability and hypothesis analysis tests. The results obtained from this study are the T test showing that inflation has no effect on BCA stock prices, interest rates have a significant negative effect on BCA shares, and GDP has a significant positive effect on BCA shares. The results of the F test show that simultaneously inflation, interest rates and GDP have a significant positive effect on BCA shares.

Keyword: *inflation, interest rates, GDP*

PENDAHULUAN

Resesi ekonomi terjadi ditandai dengan kelemahan ekonomi global, menurunnya marginal efficiency of Capital, tingginya angka pengangguran, turunnya ekspor dan investasi serta penurunan penerimaan negara dari pajak serta diturunkannya target pertumbuhan ekonomi oleh pemerintah seperti resesi. (Miraza, 2019). Adapun penyebab terjadinya resesi ekonomi yaitu adanya guncangan ekonomi secara tiba-tiba. Resesi dapat mengakibatkan penurunan secara simultan pada seluruh aktivitas ekonomi seperti lapangan kerja, investasi, dan keuntungan perusahaan (Zahra et al., 2022).

Saham Bank BCA (BBCA) memiliki nilai pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Umumnya, saham dengan kapitalisasi pasar besar menjadi incaran para investor untuk investasi jangka panjang karena memiliki potensi pertumbuhan perusahaan yang baik dengan sedikit risiko. Yang mempengaruhi volume transaksi dari saham BBCA adalah kondisi IHSG. Hal ini bisa terjadi dikarenakan saham BBCA merupakan market leader dengan PE Ratio tertinggi di industri perbankan. (Nugroho et al., 2021)

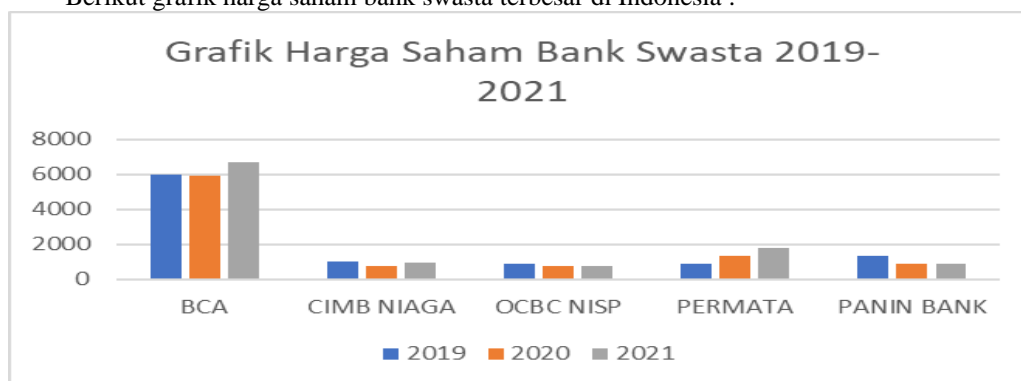
Pasar modal mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan ekonomi, terutama dalam proses alokasi dana masyarakat. Peristiwa resesi ekonomi Indonesia merupakan peristiwa berskala nasional yang dapat berdampak luas dan berpengaruh terhadap iklim investasi (Kasi et al., 2022). Pada peristiwa awal perang Ukraina-Rusia maupun peristiwa pemberian sanksi terhadap Rusia, sebagian besar hari di sekitar peristiwa menunjukkan tidak ada signifikansi pada abnormal return. Selanjutnya, pada kedua peristiwa itu pula tidak terdapat rata-rata abnormal return yang berbeda antara sebelum dan sesudah kedua peristiwa tersebut terjadi. (Jurnal et al., 2022)

Inflasi mempengaruhi harga saham karena semakin tinggi inflasi akan mempengaruhi harga produk yang lebih tinggi, yang mengakibatkan semakin rendah daya beli masyarakat. Melemahnya daya beli masyarakat juga dapat berdampak pada turunnya keuntungan korporasi. Penurunan pendapatan perusahaan merupakan sinyal negatif bagi investor. Kurangnya permintaan investor terhadap saham perusahaan dapat menurunkan harga saham perusahaan. (Sa'aadah & LKhuzaini, 2019) (Rakhmat, 2020) (Rakhmat, 2019) (Fatwamati & Muniah, 2019).

Tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hubungan pergerakan tingkat suku bunga dengan pergerakan harga saham berbanding terbalik. Artinya Apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka harga di Burs Efek Indonesia akan mengalami penurunan, harga saham turun karena para investor beralih investasi kepada instrumen perbankan seperti deposito dan sebaliknya jika pergerakan tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka harga saham naik karena para investor akan beralih berinvestasi kepada instrumen saham (Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar, 2016) (Rakhmat, 2020) (Fatwamati & Astuti, 2021).

Produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap IHSG. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi produktivitas dan kinerja perusahaan di pasar modal. Hal ini mendorong investor untuk berinvestasi, yang kemudian mempengaruhi pasar modal dan meningkatkan harga saham (Prasetyanto, 2017).

Berikut grafik harga saham bank swasta terbesar di Indonesia :



Sumber : investing.com diolah penulis

Dapat dilihat bahwa grafik diatas menunjukkan bank bca adalah bank dengan harga saham tertinggi diantara bank-bank swasta dengan rata-rata harga saham Rp.5.990 pada tahun 2019, Rp.5.921 pada tahun 2020, dan Rp.6.672 pada tahun 2021, dibandingkan dengan harga saham bank swasta lainnya yang hanya dibawah Rp.2.000.

Harga saham mencerminkan kompetensi suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Harga saham bisa berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bukan hanya dilihat dari kinerja perusahaan (faktor internal) tetapi juga dari faktor eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan PDB.

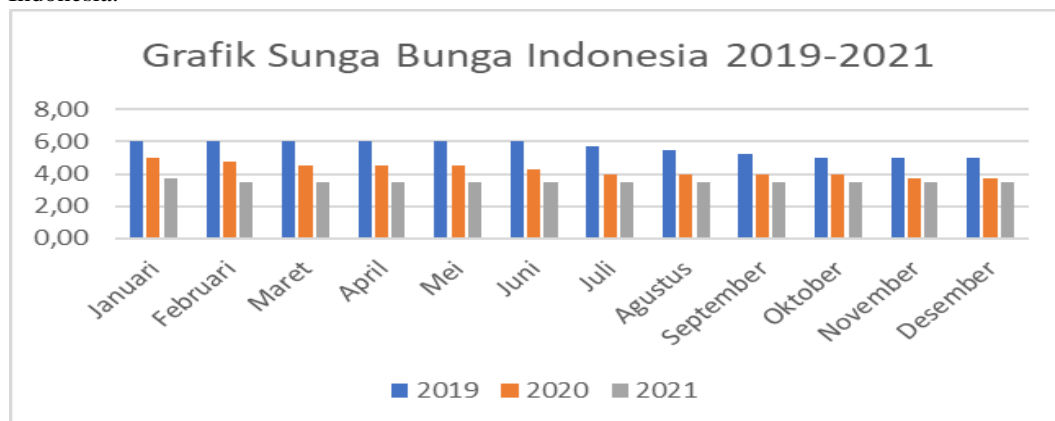
Berikut ini data inflasi di Indonesia :



Sumber : bps.go.id diolah penulis

Dari data diatas dapat kita lihat, inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 mengalami naik turun, dan puncak tertingginya terjadi pada Agustus 2019 diangka 3,49%, lalu menurun hingga menjadi 2,72% pada Desember 2019. Pada 2020 inflasi di Indonesia berhasil ditekan hingga 1,32% pada Agustus 2020, namun inflasi kembali meningkat hingga akhir Desember 2020 sebesar 1,68%, di tahun 2021 inflasi kembali naik turun namun tidak melebihi diatas angka 2%.

Selain inflasi, faktor eksternal diantaranya adalah suku bunga dimana tingkat suku bunga di indonesia sendiri juga memiliki fluktuasi yang sangat cepat, berikut data suku bunga negara Indonesia.



Sumber : bps.go.id diolah penulis

Dapat dilihat bahwa grafik diatas menunjukkan suku bunga Indonesia mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021 berada di rentan angka 3,5% hingga 6%.

Faktor eksternal lainnya adalah Produk Domestik Bruto (PDB)



Sumber : tradingeconomics.com diolah penulis

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 berada di angka positif 4,97% - 5,07%, kemudian mengalami penurunan yang sangat drastis pada April tahun 2020 hingga Maret 2021 diangka - 0,7% - -5,32%. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada April 2021 – Desember 2021 diangka 3,51% - 7,07%.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder *time series*. Dengan mengambil populasi saham bank BCA di pasar modal Indonesia yang akan diteliti selama 3 tahun dengan data bulanan *time series* Januari 2019 – Desember 2021. Dengan 36 sampel, untuk mendapatkan kriteria sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian maka digunakan metode *purposive sampling* dan pengumpulan datanya melalui data sekunder serta literatur kepustakaan.

Data diolah dengan software microsoft excel 2016 dan alat statistik SPSS 25 serta dasar – dasar teori yang dipelajari dari literatur terdahulu. Langkah selanjutnya untuk menganalisis

pengaruh inflasi, suku bunga dan PDB terhadap harga saham Bank BCA maka dilakukan analisis data regresi linier berganda, untuk menguji data dalam penelitian terdistribusi normal dilakukan uji asumsi klasik yang kemudian dilanjutkan kepengujian hipotesis untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

HASIL

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	36	,013	,035	,02208	,007459
SUKU BUNGA	36	,035	,060	,04465	,009471
PDB	36	-,053	,071	,02248	,039562
HARGA SAHAM BCA	36	5170	7475	6194,17	569,361
Valid N (listwise)	36				

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Hasil analisis deskriptif dapat diartikan sebagai berikut:

(1). Nilai minimum variabel inflasi adalah 0,013 atau 1,3% pada Juni 2021 dan nilai maksimum pada Agustus 2019 adalah 0,035 atau 3,5%. Rata-ratanya adalah 0,02208 dan standar deviasinya adalah 0,007459. (2). Nilai minimum variabel suku bunga sebesar 0,035 atau 3,5% pada Februari 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,060 atau 6% pada Januari 2019. Rata-ratanya adalah 0,04465 dan standar deviasinya adalah 0,009471. (3). Nilai minimum variabel PDB adalah -0,053 atau pada April 2020 dan nilai maksimumnya adalah 0,071 atau 7% pada April 2021. Rata-ratanya adalah 0,02248 dan standar deviasinya adalah 0,039562. (4). Nilai minimum variabel harga saham BCA adalah 5.170 pada April 2020. Nilai maksimum adalah 7.475 pada Oktober 2021. Nilai rata-ratanya adalah 6.194,17 dan standar deviasinya adalah 569,361.

UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	410,88805916
Most Extreme Differences	Absolute	0,105
	Positive	0,090
	Negative	-0,105
Test Statistic		0,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7886,397	383,841		20,546	0,000		
	INFLASI	16118,175	19745,909	0,211	0,816	0,420	0,243	4,112
	SUKU BUNGA	-49215,044	15064,359	-0,819	-3,267	0,003	0,259	3,858

PDB	6648,044	1990,062	0,462	3,341	0,002	0,851	1,175
-----	----------	----------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM BCA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan angka tolerance > 0,10 dan memiliki nilai VIF < 10, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antara variabel inflasi, suku bunga, dan PDB terhadap harga saham BCA.

c. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	997,398	189,788		5,255	0,000
	INFLASI	2204,732	9763,255	0,067	0,226	0,823
	SUKU BUNGA	-16484,066	7448,488	-0,637	-2,213	0,064
	PDB	674,760	983,975	0,109	0,686	0,498

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikansi antara seluruh variabel independent terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan Sig. > 0,05. Artinya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

UJI HIPOTESIS

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel.3 Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,692 ^a	0,479	0,430	429,717	0,691

a. Predictors: (Constant), PDB, SUKU BUNGA, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM BCA

Dari hasil uji diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,479 yang dapat diartikan bahwa variabel inflasi (x1), suku bunga (x2), PDB (x3) mempengaruhi harga saham BCA sebesar 47,9% sedangkan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Uji F

uji f (simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independent atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5656384,412	3	1885461,471	10,604	.000 ^b
	Residual	5689640,588	32	177801,268		
	Total	11346025,000	35			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM_BCA

b. Predictors: (Constant), PDB, SUKU_BUNGA, INFLASI

c. Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7814,767	351,046		22,261	0,000
	INFLASI	218,397	141,738	0,292	1,541	0,133
	SUKU_BUNGA	-5,054	1,112	-0,841	-4,546	0,000

PDB	64,661	19,841	0,437	3,259	0,003
-----	--------	--------	-------	-------	-------

a. **Dependent Variable: HARGA_SAHAM_BCA**

Perhitungan dari table di atas inflasi menunjukkan nilai singnifikansi sebesar $0,133 < \text{sig } a = 0,05$ artinya terdapat pengaruh positif inflasi terhadap harga saham. suku bunga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{sig } a = 0,05$ artinya terdapat pengaruh positif suku bunga terhadap harga saham

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan :

Resesi Ekonomi yang terjadi dengan adanya guncangan ekonomi secara tiba-tiba. Resesi juga dapat mengakibatkan penurunan secara simultan pada seluruh aktivitas ekonomi seperti lapangan kerja, investasi, dan keuntungan perusahaan. Diman saham Bank BCA memiliki nilai pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Umumnya, saham dengan kapitalisasi pasar besar menjadi incaran para investor untuk investasi jangka panjang. Setelah dilakukan penelitian dengan berbagai model dan metode ternyata pengaruh inflasi, suku bunga, dan PDB terhadap harga saham Bank BCA hasilnya adalah berpengaruh positif terhadap harga saham Bank BCA.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatwamati, E., & Astuti, A. R. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 176–185. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v5i2.3436>
- Fatwamati, E., & Muniah. (2019). Pengaruh Net Foreign Fund Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Per*, 2(1), 30–43. <https://doi.org/10.33370/jmk.v16i1.308>
- Jurnal, J., Mea, I., Rusia, P., & Ukraina, D. A. N. (2022). *REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PERISTIWA JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 6(3), 420–435.
- Kasi, G. A., Tulung, J. E., Tumewu, F. J., Kasi, G. A., Tulung, J. E., Tumewu, F. J., Ekonomi, F., & Manajemen, J. (2022). *REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN RESESI EKONOMI INDONESIA 2020 PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI CAPITAL MARKET REACTION BEFORE AND AFTER THE ANNOUNCEMENT OF THE INDOONESIAN ECONOMIC RECESSION 2020 IN THE BANKING INDUSTRY LISTE*. 10(3), 996–1003.
- Miraza, B. H. (2019). Seputar Resesi dan Depresi. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 30(2), 11–13.
- Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 43–52.
- Nugroho, V. christina, Hulu, E., & Ugut, G. S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Volume Transaksi Pada Harga Saham Pt. Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 99–109. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12462>
- Prasetyanto, P. K. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 60–84. <https://doi.org/10.31093/jraba.v1i1.9>
- Rakhmat, A. S. (2019). Pengaruh Net Foreign Fund Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(1), 43. <https://doi.org/10.33370/jmk.v16i1.308>
- Rakhmat, A. S. (2020). Variabel Makroekonomi Sebagai Determinan Saham Properti. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.37151/jsma.v12i1.43>
- Sa'aadah, L. N., & LKhuzaini. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4), 1–21.
- Zahra, A. S., Murialti, N., & Hadi, M. F. (2022). Analisis Pengaruh Resesi Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2006-2020. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting ...*, 2(1), 141–150.

